

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, FEE AUDIT, ETIKA
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)**

Ma'rifatumbillah)*
Kharis Raharjo)*
Rita Andini)*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of public accounting firm size, tenure and time pressure on audit quality in the public accounting firm in Semarang. The method used is associative research. The population in this study are the auditors who worked on public accounting firm in Semarang. The data used is primary data.

The method for data collection used is method questionnaire. Analysis of the data used is quantitative. The results were as follows :(1) Firm Size significantly affect the quality of the audit,(2) Audit Fee significantly affect the quality of the audit,(3) Ethics of Auditors significantly affect the quality of the audit.

Keywords : *Audit Firm Size, Audit Fee, Ethics of Auditors, Quality of Audit.*

* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

* Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

* Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

PENDAHULUAN

Para pengguna laporan keuangan umumnya berusaha untuk mencari keandalan informasi dari laporan keuangan perusahaan. Adanya asimetri informasi menimbulkan kemungkinan munculnya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. laporan keuangan audit dibuat dengan tujuan untuk mengurangi risiko informasi yang terjadi dan membantu meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan (Arens et al., 2008). Laporan keuangan yang berkualitas akan menambah nilai dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang akan digunakan investor untuk memprediksi nilai dari sekuritas yang diperdagangkan (Al-Thuneibat et al., 2011).

Penggunaan ukuran KAP sebagai indikator kualitas audit mulai bergeser setelah adanya skandal korporasi yang terjadi pada Enron Corporation di tahun 2001 dan melibatkan Kantor Akuntan Publik besar yaitu KAP Andersen membuat argumen yang dikemukakan oleh peneliti-peneliti tersebut menjadi tidak valid (Nurlita, 2012). Pendekatan *discretionary accrual* didasarkan pada kondisi bahwa laporan keuangan yang lebih berkualitas adalah jika sedikit ditemukan intervensi dari manajemen dalam mengatur laba. Sehingga nilai *discretionary accrual* yang rendah akan lebih memberikan kualitas audit yang tinggi (Al-Thuneibat et al., 2011).

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak kredibel informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Mgbame, et al., 2012 dalam Kurniasih (2014). Dalam hal keagenan auditor juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatnya, penetapan *fee* audit tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi

pula, selain itu auditor juga dilanda masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor. Gravioux (2007) dalam Rossietta dan Wibisono (2009) mengatakan bahwa masalah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Manajemen menunjuk auditor untuk melakukan audit bagi kepentingan principal. Dilain sisi, manajer yang membayar dan menanggung jasa audit.

Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimanamereka bekerja, profesi mereka masyarakat dan diri mereka sendiri (Anni, 2004). Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009).

Kualitas audit dalam beberapa penelitian dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari perusahaan maupun auditor itu sendiri. Hasil penelitian mengenai kualitas audit masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (misalnya Nurlita, 2012; Al-Thuneibat et al., 2011; Siregar, 2011; Choi et al., 2007; Jackson et al., 2008), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan. Dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang).

KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai pengaruh ukuran kantor akuntan publik, *fee* audit dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Hubungan antara Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit

Choiet al.(2010) memiliki dua perspektif terkait bagaimana faktor Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat mempengaruhi Kualitas Audit. Perspektif pertama disebut perspektif ketergantungan ekonomis (*economic dependence perspective*). Kantor audit kecil lebih peduli kepada kepentingan ekonomi kliennya dibandingkan dengan resiko atas kegagalan audit, kantor audit kecil cenderung berkompromi terhadap kualitas audit karena ketergantungan ekonomis terhadap klien tertentu. Kehilangan reputasi akibat kegagalan audit memiliki pengaruh lebih besar bagi kantor audit besar dibandingkan kantor audit yang lebih kecil, kantor Audit besar tidak bergantung pada klien tertentu karena tingkat ketergantungan secara ekonomis yang lebih kecil dibandingkan kantor audit kecil.

Kantor audit besar kurang merespon tekanan klien untuk memperlancar pelaporan dibandingkan kantor audit kecil dan cenderung tidak mau berkompromi atas kualitas audit, sehingga kantor audit besar mampu memberi kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor audit yang lebih kecil. Pada kasus seperti ini, ditemukan hubungan positif antara ukuran kantor audit dan kualitas audit. Perspektif kedua disebut Perspektif keseragaman kualitas (*uniform quality perspective*).

Perspektif ini berpendapat bahwa auditor besar seperti Big 4 punya tanggung jawab untuk menyediakan jasa audit dengan kualitas yang sama diantara kantor-kantor lokal (afiliasi) dengan ukuran yang berbeda dan berlokasi di berbagai macam wilayah dan negara, ada beberapa faktor internal yang dapat mendorong kantor audit

besar untuk memberikan kualitas audit yang seragam diantara kantor-kantor lokal yang berbeda.

Auditor besar menaruh perhatian lebih terhadap pelatihan staff dan melakukan evaluasi berkala, serta cenderung menggunakan standarisasi dalam teknik dan prosedur audit yang dilakukan (misalnya prosedur komputerisasi) dibandingkan dengan auditor kecil. Ini kemudian memfasilitasi pembagian dan transfer pengetahuan diantara kantor-kantor lokal yang dimiliki auditor besar sehingga mampu menciptakan kualitas audit yang seragam baik pada pusat maupun cabang, dalam hal ini dapat diargumentasikan bahwa yang menjadi masalah utama adalah ukuran dari Perusahaan Audit tingkat Nasional (Pusat), bukan ukuran dari Kantor Audit lokal (afiliasi), dengan demikian, ukuran kantor audit tidak memiliki hubungan dengan kualitas audit (Choiet al., 2010).

Berdasarkan dua perbedaan perspektif atas pengaruh ukuran kantor audit terhadap kualitas audit, muncul pertanyaan empiris tentang keterkaitan antara ukuran Kantor audit dengan kualitas audit. Maka dari itu hipotesis berikut digunakan :

H1 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Hubungan antara Fee Audit dengan Kualitas Audit

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara satu atau lebih individu yang disebut pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan individu lain (agen) untuk melakukan pekerjaan dan kemudian mendelegasikan otorisasi pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling dalam Lizarti, 2012). Teori agensi menjelaskan tentang adanya konflik antara principal (*stakeholder*, pemilik perusahaan dan pemegang saham) dengan agen (manajer).

Teori agensi juga menganggap bahwa sistem kontrak tertulis dan tidak tertulis yang rumit merupakan mekanisme disipliner yang efektif bagi individu yang berbeda khususnya pihak prinsipal dan agen dalam pengambilan keputusan (Hartadi, 2012).

Tujuan utama dari teori agensi yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dengan tujuannya dapat meminimalisir biaya karena informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya agensi dalam istilah ilmu ekonomi yang digunakan untuk mengidentifikasi biaya yang ditimbulkan oleh organisasi sebagai bagian dari proses menangani isu seperti asimetri informasi dan perbedaan dalam tujuan maupun sasaran manajemen dan pemegang saham. Oleh sebab itu, teori agensi ini berusaha untuk menjawab masalah agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama yang memiliki tujuan yang berbeda (Hartadi, 2012).

Dalam kode etik akuntan Indonesia (SPAP,2001), diatur bahwa imbalan jasa professional tidak boleh bergantung pada hasil atau temuan atas pelaksanaan jasa tersebut namun beberapa hasil penelitian menemukan adanya hubungan antara kualitas audit dan fee audit, yaitu :

1. David Hay dan David Davis (2002) menyatakan bahwa fee audit merupakan salah satu faktor untuk memilih tingkatan kualitas audit.
2. Wuchun, Chi (2004) menyatakan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Chuntao Lie, Frank M. Song dan Sonia M.L.Wong (2005) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar dengan fee audit yang lebih tinggi cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas.
4. Bin Sri Nidhi dan Ferdinand A. Gul (2006) menyatakan bahwa feeaudit yang tinggi merefleksikan usaha

audit yang lebih tinggi dan judgement yang lebih baik.

5. Mark A. Clatworthy dan Michael J. Peel (2006) menyatakan fee audit berhubungan dengan kualitas audit.

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : FeeAudit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hubungan antara Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Hery (2006), seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambilnya harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya.

Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran. Akuntan yang professional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia.

Sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor. Dari pendapat di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah

variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang keberadaanya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono dan Suhayati, 2010: 31-32).

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain (Sarwono dan Suhayati, 2010:31).

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitas Audit, sedangkan untuk variabel bebasnya adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, dan Etika Auditor.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Alasannya karena kota Semarang merupakan kota besar di Jawa Tengah yang sudah banyak KAP yang menuntut eksistensi auditor independen dalam menentukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan dan penentuan kualitas audit. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya di Semarang.

Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan

dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiono, 2011).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara non probabilitas (*non-probability sampling*), dengan metode pengumpulan *Convenience Sampling* yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran, Uma,2011).

Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyajikan data temuan empiris yang menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam pengujian. Data tersebut diolah dan dianalisis terlebih dahulu sebelum disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Ukuran KAP, Fee Audit, Etika Auditor) terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 20.

Bentuk umum dari perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X1 = Ukuran Kantor Akuntan Publik

X2 = Fee Audit

X3 = Etika Auditor

β_1 = Koefisien regresi X1

β_2 = Koefisien regresi X2

β_3 = Koefisien regresi X3

a = Nilai Konstanta

e = Stand Error

Tabel 1
Daftar Pengembalian Responden

No	Nama KAP	Kesanggupan Penerimaan Kuesioner	Kuesioner yang tidak diisi/ dikembalikan	Kuesioner yang dapat diolah
1	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang)	10	2	8
2	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	15	6	9
3	KAP Kumalahadi dan Sugeng Pamudji	15	5	10
4	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	8	1	7
5	KAP Sodikin & Harijanto	10	2	8
6	KAP Yulianti, SE, BAP	10	1	9
	Jumlah	71	26	51

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2016

Deskripsi Variabel Frekuensi

Adapun tanggapan auditor KAP di Semarang terhadap ukuran

kantor rakuntan publik, fee audit, etika auditor dan kualitas audit dapat dilihat pada tabel 1 – 5 sebagai berikut :

Tabel 2
Frekuensi Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik

Score Kuesioner	Ukuran Kantor Akuntan Publik										Total (%)
	X1.1	%	X1.2	%	X1.3	%	X1.4	%	X1.5	%	
STS (1)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
TS (2)	3	5,9	6	11,8	4	7,8	4	7,8	3	5,9	39,2
N (3)	13	25,5	12	23,5	15	29,4	15	29,4	4	27,5	135,3
S (4)	21	41,2	21	41,2	28	54,9	22	43,1	18	35,3	215,7
SS (5)	12	27,5	12	23,5	4	7,8	10	19,6	16	31,4	109,8

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.3, maka tampak bahwa responden penelitian yang memberikan penilaian setuju (*score*4), yaitu sebesar 215,7 persen. Responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, netral dan tidak setuju

masing-masing sebesar 109,8 persen (*score* 5), 135,3 persen (*score* 3) dan 39,2 persen (*score* 2), sedangkan responden yang memberi tanggapan sangat tidak setuju prosentasenya paling kecil, yaitu sebesar 0 persen (*score* 1).

Tabel 3
Frekuensi Variabel Fee Audit

Score Kuesioner	Fee Audit										Total (%)
	X2.1	%	X2.2	%	X2.3	%	X2.4	%	X2.5	%	
STS (1)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
TS (2)	5	9,8	8	11,8	4	7,8	5	9,8	3	5,9	45,1
N (3)	14	27,5	17	23,5	17	33,3	9	17,6	9	17,6	119,5
S (4)	25	49,0	17	41,2	28	54,9	24	47,1	25	49,0	241,2
SS (5)	7	13,7	9	23,5	2	3,9	13	25,5	14	27,5	94,1

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 3, maka tampak bahwa responden penelitian yang memberikan penilaian setuju (*score*4), yaitu sebesar 241,2 persen. Responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, netral dan tidak setuju

masing-masing sebesar 119,5 persen (*score*3), 94,1 persen (*score* 5) dan 45,1persen (*score* 2), sedangkan responden yang memberitanggapan sangat tidak setuju prosentasenya paling kecil, yaitu sebesar 0 persen (*score* 1).

Tabel 4
Frekuensi Variabel Etika Auditor

Score Kuesioner	Etika Auditor										Total (%)
	X3.1	%	X3.2	%	X3.3	%	X3.4	%	X3.5	%	
STS (1)	-	-	-	-	-	-	1	2,0	-	-	2,0
TS (2)	1	2,0	7	13,7	3	5,9	5	9,0	4	7,8	38,4
N (3)	17	33,3	15	29,4	15	29,4	15	25,5	16	31,4	149
S (4)	24	47,1	19	37,3	27	52,9	24	47,1	13	25,5	209,9
SS (5)	9	17,6	10	19,6	6	11,8	8	15,7	18	35,3	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4, maka tampak bahwa responden penelitian yang memberikan penilaian setuju (*score*4), yaitu sebesar 209,9 persen. Responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, netral dan tidak setuju masing-

masing sebesar 149 persen (*score*3), 100persen (*score*5) dan 38,4 persen (*score* 2), sedangkan responden yang memberitanggapan sangat tidak setuju prosentasenya paling kecil, yaitu sebesar 2,0 persen (*score* 1).

Tabel 5
Frekuensi Variabel Kualitas Audit

Score Kuesioner	Kualitas Audit										Total (%)
	Y1	%	Y2	%	Y3	%	Y4	%	Y5	%	
STS (1)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
TS (2)	7	13,7	6	11,8	3	5,9	5	9,8	4	7,8	49
N (3)	20	39,2	11	21,6	23	45,1	15	29,4	8	15,7	151
S (4)	20	39,2	27	52,9	19	37,3	24	47,1	23	45,1	221,6
SS (5)	4	7,9	7	13,7	6	11,8	7	13,7	15	31,4	78,5

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada table 5, maka tampak bahwa responden penelitian yang memberikan penilaian setuju (*score4*), yaitu sebesar 221,6 persen. Responden yang memberikan tanggapan sangat setuju, netral dan tidak setuju masing-masing sebesar 151 persen (*score3*), 78,5 persen (*score5*) dan 49 persen (*score 2*), sedangkan responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju persentasenya paling kecil, yaitu sebesar 0 persen (*score 1*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hipotesis, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini diperoleh t hitung sebesar 1,985 lebih besar dari t tabel 1,6779 dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh variabel fee audit terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini diperoleh t hitung sebesar 1,680 lebih besar dari t tabel 1,6779 dengan nilai signifikan sebesar $0,005 > 0,05$, sehingga penelitian ini membuktikan bahwa penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Ini berarti variabel fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh variabel etika auditor terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini diperoleh t hitung sebesar 2,449 lebih besar dari t tabel 1,6779 dengan nilai signifikan sebesar $0,018 > 0,05$, sehingga penelitian ini membuktikan bahwa penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Ini berarti variabel etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan yang memungkinkan dapat melemahkan hasilnya. Keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini saat melakukan penyebaran dan pengumpulan kuesioner antara bulan Januari hingga Februari kurang tepat karena

dilakukan saat auditor sedang sibuk untuk mengerjakan SPT tahunan, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan kuesioner kembali.

2. Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas KAP yang ada di Semarang, sehingga data yang diperoleh relatif sedikit.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya ukuran KAP, fee audit, etika auditor. Padahal masih terdapat variabel independen lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasar keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan waktu dalam melakukan penyebaran kuesioner.
- b. Penelitian selanjutnya agar memperluas wilayah sampel penelitian dengan menambah ke beberapa kota.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lainnya, seperti independensi, akuntabilitas. Penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan waktu penelitian yang tepat saat menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, M. N., Hapsari, T., dan Purwanti, L. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". SNA X Makassar.

Bangun, Primsa. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada

Kantor Akuntan Publik Di Jakarta)".

Choi, J. -H., F. Kim, J. -B. Kim, and Y. Zang. 2010. "Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing". *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 29:1, 73-97.

Ghozali, Imam. 2005. "Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang :BadanPenerbitUniversitasDiponegoro.

Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang :BadanPenerbitUniversitasDiponegoro.

Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang :BadanPenerbitUniversitasDiponegoro.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Ed.5. Semarang :BadanPenerbitUniversitasDiponegoro.

Hamid, Abdul. 2008. "Pengaruh Tenor KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Hanjani, Andreani. 2014. "Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee Audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Hartadi, Bambang. (2012). "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Volume 16, Nomor 1, Maret 2012 : 84-103

Indonesia, Institut Akuntan Publik. 2015. "Directory Kantor

- Akuntan Publik dan Akuntan Publik*". Badan Penerbit PKF : Chartered Accountants & Business Adviders.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. (2014). "*Pengaruh Audit Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*". Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014.
- Putri, Tifani Maulinda. 2014. "*Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rosnidah, Ida. 2010. Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi*. vol 14 (3) September: 329-336.
- Sarwono J. Dan E. Suhayati. 2010. "Riset Akuntansi Menggunakan SPSS, Yogyakarta". Graha Ilmu.
- Sinaga, Daud M.T. 2012. "*Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Satyanugraha, Heru. 2003. "Etika Bisnis-Prinsip dan Aplikasi". LPFE, Jakarta.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business*, Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Suharli, Michell., Nurlaelah. 2008. "Konsentrasi Auditor Dan Penetapan Audit". Investigasi Pada BUMN. *JALL Vol 12* (2) Desember: 133-148.
- Wibowo, Arie dan Rosita. Hilda. 2008. "Faktor-Faktor Determinas Kualitas Audit-Suatu Studi Pada Pendekatan Earnings Surprise Benchmark". Universitas Indonesia.
- Wiwik, Utami., dan Wibowo, Anggun. 2011. "Analisis Komparatif Persepsi. Etika Berdasarkan Pada Atribut Individual Auditor Internal Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*. Vol. XV (1) Januari: 40-52.